

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) GURAME MAPAN DI DESA BENDOSEWU, KECAMATAN TALUN, KABUPATEN BLITAR

ARTIKEL SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

NAFILATUL ISTIQOMAH

NIM. 125080400111008



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

ARTIKEL SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) GURAME MAPAN DI DESA BENDOSEWU, KECAMATAN TALUN, KABUPATEN BLITAR

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

NAFILATUL ISTIQOMAH

NIM. 12508040011008

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)

NIP. 19630511 198802 1 001

Tanggal:

15 AUG 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing II

(Tiwi Nurjannah Utami, S.Pi., MM)

NIP. 19750322 200604 2 002

Tanggal:

15 AUG 2016

Mengetahui,
Kepala Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Nuddio Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

15 AUG 2016



repository.ub.ac

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PEMBENIHAN IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) GURAME MAPAN DI DESA BENDOSEWU, KECAMATAN TALUN, KABUPATEN BLITAR

(Nafilatul Istiqomah¹, Mimit Primyastanto² dan Tiwi Nurjannati Utami²)

¹⁾ Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

²⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

²⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Usaha pembenihan ikan gurami sangat berpeluang untuk dikembangkan mengingat permintaan pasar yang belum sepenuhnya terpenuhi dan adanya daya dukung sumberdaya alam yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran usaha pembenihan ikan gurami, menganalisis efisiensi keuangan usaha dilihat dari RC ratio, dan menganalisis tingkat profitabilitas usaha dilihat dari rasio profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPR Gurame Mapan menjual produk benih berukuran 1 cm kepada pembudidaya. Analisis efisiensi keuangan pada UPR Gurame Mapan untuk tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan yaitu 1,67; 1,61; dan 1,36. Analisis rasio profitabilitas juga mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015, yaitu untuk GPM (52%, 50, dan 38%), OPM (44%, 42%, dan 31%), NPM (39%, 37%, dan 26%), ROI (66%, 60%, dan 32%), dan ROE (82%, 75%, dan 44%). Penurunan nilai efisiensi keuangan dan profitabilitas disebabkan oleh menurunnya produksi benih ikan gurami. Hal ini terjadi karena meningkatnya mortalitas benih ikan gurami dan beralihnya fungsi kolam untuk budidaya ikan koi. Saran yang dapat diberikan untuk usaha untuk meningkatkan produksi dan penjualan produk yang harus dilakukan adalah: 1) usaha harus menggunakan sistem pembenihan yang lebih modern, 2) tenaga kerja perlu memiliki ketrampilan lebih dalam pembenihan ikan gurami.

Kata Kunci: pembenihan, ikan gurami, efisiensi keuangan, profitabilitas

Profitability Analysis of Gouramy's Hatchery Business (Osphronemous gouramy) at Gurame Mapan Citizen Hatchery Unit in Bendosewu Village, Talun District, Blitar Regency
(Nafilatul Istiqomah¹, Mimit Primyastanto² dan Tiwi Nurjannati Utami²)

¹⁾ Student of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

²⁾ Lecture of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

²⁾ Lecture of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang

Abstract

Gouramy's hatchery business very potential to develop because market demand of it not fullfill perfectly and there are high resources. This research was conducted at Gurame Mapan Citizen Hatchery Unit in Bendosewu village, Talun district, Blitar regency. The purposes of this study are describe gouramy's hatchery business, analyze the financial efficiency of business using RC Ratio, and analyze the profitability of the business using profitability ratios. Data analysis method use descriptive qualitative and quantitative. The result of this study show that Gurame Mapan gouramy's hatchery business sell their product's size in 1 cm to farmers. Analysis of the financial efficiency of Gurame Mapan for 2013 to 2015 decreased, ie, 1,67; 1,61; and 1,36. Analysis of profitability ratios also decreased from 2013 to 2015, ie, for GPM (52%, 50, and 38%), OPM (44%, 42%, and 31%), NPM (39%, 37%, and 26%), ROI (66%, 60%, and 32%), dan ROE (82%, 75%, and 44%). Decreasing of financial efficiency and profitably ratios happened because of decreasing of production. It is happened because of gouramy seed's mortality due to increased and shift functions of pond for koi's farming. They need to do following to increase the production and sales of product: 1) the business must use more modern hatchery system, 2) the worker need to have more skill of gouramy's seed hatchery.

Keyword: *hatchery, financial efficiency, profitability*



I. PENDAHULUAN

Peluang untuk mengembangkan pembudidayaan gurami masih sangat besar. Walaupun masyarakat telah mengenalnya sebagai ikan yang mudah dibudidayakan, tetapi hasil dari pembudyaannya masih belum mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri, apalagi pasar ekspor. Oleh karena itu, peluang usaha pembenihan dan pembesaran gurami masih sangat menjanjikan dan perlu terus ditingkatkan. Besarnya peluang usaha gurami ini didasarkan pada beberapa hal, di antaranya keunggulan yang dimiliki gurami bila dibandingkan dengan ikan air tawar konsumsi lainnya (Sendjaja dan Riski, 2002).

Usaha pembenihan ikan gurami dapat dikembangkan secara intensif dan ekonomis dengan menerapkan teknologi yang tepat guna. Teknik pembenihan ikan gurami meliputi pemilihan induk, pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, dan pendederan benih ikan (Rukmana, 2005).

Menurut Maryam (2009), efisiensi usaha tani adalah upaya penggunaan faktor produksi sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi usaha tani dapat dihitung dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (R/C).

Menurut Sitanggang (2014), rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Jenis laba perusahaan bermacam-macam tingkatannya mulai dari laba kotor, laba usaha, laba sebelum bunga dan pajak, laba kena pajak, dan keuntungan bersih perusahaan. Modal yang digunakan juga

bermacam-macam penyebutannya seperti modal usaha/operasional, modal utang, modal sendiri atau modal keseluruhan. Rasio laba dan modal harus disesuaikan dengan dari mana laba dan untuk apa modal tersebut ditujukan agar rasio profitabilitas mempunyai arti.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut profitabilitas dioperasionalkan menjadi beberapa variabel yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investmen*, *return on equity*, dan *operative profit margin* (Yudiarto, dkk., 2015)

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar merupakan usaha perseorangan dengan komoditas utama pembenihan ikan gurami yang dirintis oleh Bapak Sandi Mahfud Efendi. Seiring perkembangannya usaha ini telah mampu memenuhi permintaan benih ikan gurami di Kabupaten Blitar, melainkan juga dari pembudidaya pembesaran dari daerah Tulungagung, Kediri, dan Bali.

Usaha pembenihan ikan gurami yang dijalankan dianggap telah menghasilkan keuntungan tanpa memperhitungkan modal-modal usaha yang digunakan dalam usaha, sehingga perlu dilakukan analisis efisiensi keuangan dan profitabilitas untuk mengetahui efisiensi keuangan usaha dan tingkat profitabilitas yang diperoleh usaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Gurame Mapan di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Penelitian yang

dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yaitu menganalisis efisiensi keuangan menggunakan *RC Ratio* dan tingkat profitabilitas usaha menggunakan rumus rasio profitabilitas pada UPR Gurame Mapan mulai tahun 2013, 2014, dan 2015. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui gambaran usaha pembenihan ikan gurami yang meliputi sejarah usaha, struktur organisasi, dan pemasaran benih. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui efisiensi keuangan usaha dan rasio profitabilitas selama tahun 2013-2015 menggunakan rumus yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan yaitu:

1) Aspek Keuangan

a. Biaya total

Menurut Firdaus (2012), rumus untuk perhitungan biaya total adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost*/ biaya total (Rp/th)

TFC = *Total Fixed cost*/ total biaya tetap (Rp/th)

TVC = *Total Variable cost*/ total biaya variabel (Rp/th)

b. Penerimaan

Menurut Firdaus (2012), rumus untuk perhitungan penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*/ penerimaan (Rp/th)

P = *Price*/ harga (Rp)

Q = *Quantity*/ jumlah produksi (Rp/th)

2) Efisiensi Keuangan

a. RC Ratio

Menurut Maryam (2009) pengukuran efisiensi keuangan usaha menggunakan rumus:

$$RC \text{ Ratio} = TR/TC$$

3) Keuntungan dan Zakat

Rumus untuk perhitungan keuntungan menurut Primyastanto (2011) adalah:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

$$\text{Zakat} = 2,5\% \times \text{Pendapatan}$$

$$EAZ = \text{Pendapatan} - \text{Zakat}$$

Keterangan:

$$EAZ = \text{Earning after zakat}$$

4) Profitabilitas

Menurut Sitanggang (2014), perhitungan profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

b) *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \text{Laba operasi} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

d) *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Kerja} \times 100\%$$

e) *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal sendiri} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Usaha UPR Gurame Mapan

3.1.1 Sejarah UPR Gurame Mapan

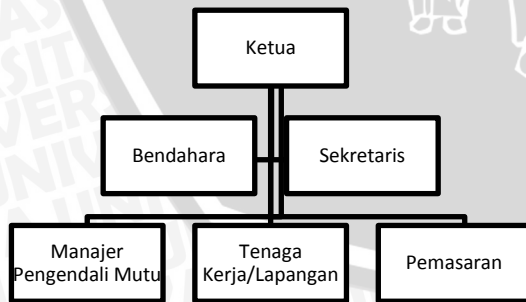
UPR Gurame Mapan didirikan oleh Bapak H. Sandi Mahfud Efendi pada tanggal 18 April 1974. Usaha pembenihan ini didirikan karena

melihat potensi ikan gurami yang disukai konsumen dan memanfaatkan kondisi lingkungan di Desa Bendosewu yang cocok untuk usaha pembenihan ikan gurami. Usaha pembenihan ikan gurami dilakukan karena kurang tersedianya benih ikan gurami yang berkualitas bagi pembudidaya pembesaran ikan gurami. UPR Gurame Mapan saat ini tergabung dalam Pusat Pelatihan Pertanian (Perikanan) dan Pedesaan Swadaya (P4S) Gurame Mapan dan mulai mengembangkan usaha budidaya ikan koi yaitu Nikki Jaya Koi Farm.

Kendala yang dihadapi usaha adalah kurangnya ketrampilan tenaga kerja dalam penanganan benih sehingga mortalitas benih terjadi pada saat pemanenan, usaha yang dijalankan masih secara tradisional sehingga belum mampu mengatasi fluktuasi cuaca yang ekstrem yang dapat mengakibatkan mortalitas benih.

3.1.2 Struktur Organisasi UPR Gurame Mapan

Struktur organisasi pada UPR Gurame Mapan terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, manajer pengendali mutu, tenaga kerja/lapangan, dan pemasar.



Gambar 1 Struktur organisasi UPR Gurame Mapan.

3.2 Teknik Pembenihan di UPR Gurame Mapan

3.2.1 Sarana Pembenihan

Sarana pembenihan yang digunakan pada UPR Gurame Mapan meliputi kolam pemeliharaan induk sekaligus pemijahan, kolam pendederan, induk ikan gurami, pakan alami dan pakan buatan, obat-obatan, peralatan pembenihan.

3.2.2 Prasarana Pembenihan

Prasarana pembenihan pada UPR Gurame Mapan meliputi akses jalan dalam kondisi sudah beraspal, sumber air untuk mengairi kolam, sumber energi dari PLN, dan sistem komunikasi.

3.2.3 Pengadaan Induk

Pengadaan induk dilakukan dengan mengambil induk gurami jantan dan betina dari daerah yang berbedayang bukan berasal dari satu keturunan (*inbreeding*). Ikan gurami yang digunakan untuk indukan berumur 3-4 tahun dengan kondisi tubuh yang sehat.

3.2.4 Pemeliharaan Induk

Pemeliharaan induk dilakukan untuk menghasilkan indukan gurami yang matang gonad, produktif, dan unggul dengan cara pemberian pakan daun dan pelet, pengelolaan kualitas air kolam, dan pengamatan kesehatan induk.

3.2.5 Persiapan Kolam

Persiapan kolam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kolam yang siap dan layak untuk budidaya ikan gurami baik dari segi kontruksi kolam, kesuburan perairan, dan kualitas air. Persiapan kolam meliputi pengeringan kolam, pengolahan tanah, pemasangan sarang, dan pengisian air.

3.2.6 Pemijahan

Pemijahan ikan gurami dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan benih ikan gurami yang unggul dari segi kualitas dan kuantitas. Kegiatan pemijahan meliputi seleksi induk, pemberian bahan sarang, manajemen pakan, dan pengambilan telur.

3.2.7 Perawatan Telur

Perawatan telur dilakukan untuk memelihara telur ikan gurami sehingga menghasilkan benih yang bermutu dan unggul. Kegiatan perawatan telur yang dilakukan meliputi persiapan tempat, pembersihan telur tidak menetas, penghitungan telur, dan perawatan air.

3.2.8 Pendederan

Pendederan dilakukan untuk memelihara telur ikan gurami sehingga menghasilkan benih yang bermutu dan unggul. Kegiatan pendederan yang dilakukan meliputi persiapan kolam, pemberian naungan, penebaran larva, manajemen pakan, manajemen air.

3.2.9 Pemanenan Benih

Pemanenan dilakukan untuk memasarkan benih ikan gurami hasil produksi dengan tetap mempertahankan mutu dan kualitas benih sesuai standar. Kegiatan pemanenan yang dilakukan meliputi penangkapan benih, karantina benih, perhitungan benih, dan *packing* benih.

3.2.10 Biosecurity

Biosecurity dilakukan untuk menjaga keamanan dari segi keamanan pakan dan keamanan produksi. Kegiatan *biosecurity* yang dilakukan meliputi pengamanan kesehatan induk, *biosecurity* manajemen pakan, *biosecurity* manajemen air, dan *biosecurity* perawatan telur.

3.3 Pemasaran

Benih ikan gurami yang dijual pada UPR Gurame Mapan adalah benih berukuran 1 cm. Apabila benih belum terjual pada ukuran 1 cm, maka benih akan tetap dipelihara sampai ukuran konsumsi atau tergantung pemesanan benih dari pembudidaya.

Pemasaran benih dilakukan dengan menunggu pemesanan benih dari pembudidaya yang datang langsung ke tempat usaha atau melakukan pemesanan melalui telepon. Pemasaran benih dilakukan di daerah Blitar, Tulungagung, Kediri, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Bali.

3.4 Aspek Keuangan Usaha

3.4.1 Permodalan

Modal usaha yang digunakan pada usaha ini merupakan 80% modal sendiri dan 20% modal pinjaman yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar. Terjadi fluktuasi total modal yang dikeluarkan pada UPR Gurame Mapan yang dipengaruhi oleh penggunaan kolam dan modal lancar.

Tabel 1 Modal Usaha di UPR Gurame Mapan Tahun 2013-2015

Tahun	Modal Tetap (Rp)	Modal Lancar (Rp)	Total Modal (Rp)
2013	55.270.000	28.030.500	83.300.500
2014	54.270.000	29.713.400	83.983.400
2015	52.930.000	27.307.500	80.237.500

3.4.2 Biaya Produksi

Total biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan masing-masing petani pembenih (Yulinda, 2012)

Tabel 2 Biaya Produksi UPR Gurame Mapan Tahun 2013-2015

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
2013	25.004.419	23.030.500	48.034.919
2014	24.930.369,2	24.713.400	49.643.769,2
2015	24.738.025	22.307.500	47.045.525

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya produksi pada UPR Gurame Mapan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah ikan gurami yang dipelihara, penggunaan biaya variabel dan kenaikan harga biaya variabel yang mengalami perbedaan setiap tahunnya.

3.4.3 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai dari total produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dimana besarnya penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produksi (Primyastanto, 2011).

Tabel 3 Produksi dan Penerimaan Benih di UPR Gurame Mapan Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Benih (ekor)	Harga Benih (Rp)	Penerimaan (Rp)
2013	459.500	175	80.412.500
2014	400.500	200	80.100.000
2015	365.500	180	65.790.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi dan penerimaan yang diperoleh UPR Gurame Mapan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan kolam yang beralih untuk budidaya ikan koi sehingga menyebabkan produksi benih ikan gurami menurun, selain itu tenaga kerja yang kurang terampil dan perubahan cuaca yang ekstrem mengakibatkan mortalitas benih semakin meningkat.

3.5 Efisiensi Keuangan

3.5.1 RC Ratio

Efisiensi usaha tani adalah upaya penggunaan faktor produksi sekecil-kecilnya

untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi usaha tani dihitung dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (R/C) (Maryam, 2009).

Tabel 4 Nilai RC Ratio UPR Gurame Mapan Tahun 2013-2015

Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	RC ratio
2013	80.412.500	48.034.919	1,67
2014	80.100.000	49.643.769,2	1,61
2015	65.790.000	47.045.525	1,36

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai RC Ratio pada UPR Gurame Mapan sudah efisien karena telah memenuhi kriteria $R/C > 1$. Nilai RC Ratio mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah penerimaan yang terjadi penurunan setiap tahunnya.

3.6 Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh UPR gurame Mapan berasal dari hasil penjualan benih ikan gurami yang berukuran 1 cm.

Tabel 5. Perolehan Laba UPR Gurame Mapan Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Total Modal (Rp)	83.300.500	83.983.400	80.237.500
Modal Kerja (Rp)	48.034.919	49.643.769,2	47.045.525
Penjualan (Rp)	80.412.500	80.100.000	63.962.500
Laba Kotor (Rp)	42.168.000	39.713.100	24.260.000
Laba Operasi (Rp)	35.543.000	33.647.600	19.966.000
EBZ (Rp)	32.377.581	30.456.230,8	16.916.975
EAZ (Rp)	31.568.141,5	29.694.825,03	16.494.050,6

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai perolehan keuntungan yang diperoleh UPR Gurame Mapan mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah produksi benih

ikan gurami yang mengalami penurunan. Produksi benih mengalami penurunan karena beberapa kolam pembenihan ikan gurami beralih fungsi untuk budidaya ikan koi, sistem pembenihan secara tradisional mengakibatkan usaha ini belum mampu mengatasi perubahan cuaca ekstrem, dan kurangnya ketrampilan tenaga kerja pada penanganan benih mengakibatkan mortalitas benih saat pemanenan.

3.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio perbandingan laba atau keuntungan usaha yang diperoleh dengan investasi yang ditanamkan (Siang dan Nurdiana, 2015).

Tabel 5 Rasio Profitabilitas UPR gurame Mapan Tahun 2013-2015

Rasio	Tahun			Rata-rata (%)	*Standar Industri
	2013	2014	2015		
GPM	52%	50%	38%	46,7	26,6%
OPM	44%	42%	31%	39	4,6%
NPM	39%	37%	26%	34	5,7%
ROI	66%	60%	35%	53,7	7,8%
ROE	82%	75%	44%	67	14,04%

(* Standar industri (Syamsuddin, 2009))

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang diperoleh pada UPR Gurame Mapan berada di atas standart industri yang berarti bahwa UPR Gurame Mapan mampu mengelola penggunaan modal dan biaya dengan baik sehingga menghasilkan profit. Nilai profitabilitas UPR mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah penjualan benih setiap tahunnya.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Tabel 6 menunjukkan nilai GPM yang diperoleh UPR Gurame Mapan pada tahun

2013, 2014, dan 2015 sebesar 52%, 50%, dan 38% dengan nilai rata-rata 46,7%. Nilai tersebut berarti bahwa setiap Rp100 penjualan benih ikan gurami akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp52, Rp50, dan Rp38.

Nilai GPM yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan benih ikan gurami dan penurunan nilai laba kotor. Laba kotor mengalami penurunan karena terjadinya kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) setiap tahunnya.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Tabel 6 menunjukkan nilai OPM yang diperoleh UPR Gurame Mapan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 44%, 42%, dan 31% dengan nilai rata-rata 39%. Nilai tersebut berarti bahwa setiap Rp100 penjualan benih ikan gurami akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp44, Rp42, dan Rp31.

Nilai OPM yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan benih ikan gurami dan penurunan nilai laba operasi.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 6 menunjukkan nilai NPM yang diperoleh UPR Gurame Mapan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 39%, 37%, dan 26% dengan nilai rata-rata 34%. Nilai tersebut berarti bahwa setiap Rp100 penjualan benih ikan gurami akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp39, Rp37, dan Rp26.

Nilai NPM yang menurun menunjukkan bahwa biaya-biaya produksi mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menyebabkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan.

d. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 6 menunjukkan nilai ROI yang diperoleh UPR Gurame Mapan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 66%, 60%, dan 32% dengan nilai rata-rata 53,7%. Nilai tersebut berarti bahwa setiap Rp100 modal kerja yang digunakan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp66, Rp60, dan Rp32.

Apabila dilakukan perbandingan dengan suku bunga kredit bank BRI maka nilai ROI pada tahun 2013 dan 2014 berada di atas tingkat suku bunga bank BRI yaitu sebesar 66%, 60%, dan 32%. Nilai ROI yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut dipengaruhi oleh nilai pendapatan yang diperoleh dan penggunaan modal kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembenihan

e. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 6 menunjukkan nilai ROI yang diperoleh UPR Gurame Mapan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar 82%, 75%, dan 44% dengan nilai rata-rata 39%. Nilai tersebut berarti bahwa setiap Rp100 modal sendiri yang digunakan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp82, Rp75, dan Rp44.

Nilai *Return On Equity* yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dihasilkan dan diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang diinvestasikan. Meningkatnya modal sendiri yaitu pada nilai modal lancar yang setiap tahunnya meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Teknik pembenihan ikan gurami pada UPR Gurame Mapan meliputi persiapan sarana prasarana, pengadaan induk, pemeliharaan induk, persiapan kolam, pemijahan, perawatan telur, pendederan, pemanenan benih, dan biosecurity. Benih yang dijual di UPR Gurame Mapan biasanya benih berukuran 1 cm atau tergantung pemesanan dari pembudidaya. Pemasaran benih dilakukan di Blitar, Tulungagung, Kediri, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Bali.
2. Nilai *RC Ratio* pada UPR Gurame Mapan tahun 2013 samaai 2015 sebesar 1,67; 1,61; dan 1,36 yang menunjukkan sudah efisien dari segi keuangan karena *RC ratio* > 1
3. Nilai profitabilitas pada UPR Gurame Mapan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015 yaitu GPM (52%, 50%, 38%), OPM (44%, 42%, 31%), NPM (39%, 37%, 26%), ROI (66%, 60%, 32%), dan ROE (82%, 75%, 44%).

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemilik usaha perlu meningkatkan nilai rasio profitabilitas setiap tahunnya dengan meningkatkan jumlah penjualan benih ikan gurami setiap tahunnya.
2. Perlu diberikan pelatihan kepada tenaga kerja tentang penanganan benih ketika pembenihan agar tenaga kerja lebih terampil.
3. Pemilik usaha perlu melakukan pengelolaan penggunaan kolam sehingga budidaya ikan koi tidak mengganggu usaha pembenihan ikan gurami, dan dapat berjalan bersama.

4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat analisis perbandingan usaha pembenihan ikan gurami dan budidaya ikan koi agar dapat menentukan usaha mana yang lebih baik dipertahankan.

Sendjaja, J.T. dan M. H. Riski.2002.Usaha Pembenihan Gurami.Penebar Swadaya: Jakarta.

Siang, R.D dan Nurdiana A.2015.Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha *Miniplant* Rajungan (*Portunus pelagicus*).*Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO* **2(1)**: 91-100.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, M.2012.Manajemen Agribisnis.Bumi Aksara: Jakarta.

Sitanggang, J.P.2014.Manajemen Keuangan Perusahaan.Mitra Wacana Media: Jakarta.

Maryam, S.2009.Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Aglaonema (*Aglaonema sp.*) di Samarinda (Studi Kasus Pada Usaha Agribisnis Salma Shofa Samarinda).*Jurnal EPP* **6 (1)**: 17-23.

Yudiarto, M.D., R. Hidayat, D.V. Azizah.2015.Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (studi Kasus Pada PT. Semen Indonesia (Persero) TBK Periode 2009-2011).*Jurnal Administrasi Bisnis* **24(1)**: 1-8.

Primyantanto, M.2011.Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasinya.UB Press: Malang.

Yulinda, E.2012.Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau.*Jurnal Perikanan dan Kelautan* **17(1)**: 38-55.

Rukmana, R.2005.Ikan Gurami Pembenihan dan Pembesaran.Kanisius: Yogyakarta.

